

**PENGARUH KEBIJAKAN KREDIT DAN KOMPETENSI MANAJEMEN TERHADAP
PENGENDALIAN PIUTANG TAK TERTAGIH PADA PERUSAHAAN PT DIALOGUE
GARMINDO UTAMA**

Husaeri Priatna

e-mail : herieckall@gmail.com

Siti Rahma Utami

e-mail : rhmutamii1232@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Bale Bandung

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh Kebijakan Kredit dan Kompetensi Manajemen terhadap Pengendalian Piutang Tak Tertagih pada Perusahaan PT Dialogue Garmindo Utama.

Metode analisis yang digunakan adalah analisis jalur, yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dua variabel independen terhadap satu variabel dependen baik secara langsung maupun tidak langsung yang kemudian dilakukan uji hipotesis t serta uji hipotesis F untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruhnya. Adapun populasi pada penelitian ini yaitu karyawan pada Perusahaan PT Dialogue Garmindo Utama sebanyak 156 orang serta sampel yang diambil dengan menggunakan teknik *disproportionate stratified random sampling* sehingga sampel yang diambil mulai dari *area supervisor* sebagai pimpinan yang mengelola satu daerah/cabang, sampai bawahan yang mengetahui dan terlibat langsung dengan pengelolaan piutang sebanyak 41 responden.

Berdasarkan hasil pengujian bahwa secara parsial dan simultan kebijakan kredit dan kompetensi manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengendalian piutang tak tertagih. Adapun hasil Koefisien Determinasi sebesar 64,3% dan sisanya 35,7% merupakan variabel lain yang turut mempengaruhi pengendalian piutang tak tertagih tetapi tidak diteliti. Adapun secara parsial kebijakan kredit lebih besar pengaruhnya dari pada kompetensi manajemen.

Kata kunci: Kebijakan Kredit, Kompetensi Manajemen, Pengendalian Piutang Tak Tertagih.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi Indonesia mendorong persaingan bisnis yang ketat, terutama di industri garmen. Dalam beradaptasi dengan perubahan dan meningkatkan kemampuan tersebut, industri garmen dapat menciptakan nilai bagi konsumen dan memantapkan posisinya di pasar global. Menurut Kementerian Perindustrian (Kemenperin) tahun 2020 menyatakan bahwa terdapat pandangan positif terhadap peran industri garmen dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat. Industri garmen dianggap sebagai salah satu sektor penting dalam perekonomian nasional dengan kontribusi yang signifikan terhadap PDB (Produk Domestik Bruto), penyerapan tenaga kerja, dan devisa negara. Penjualan memiliki pengaruh yang strategis bagi sebuah perusahaan, karena penjualan

yang dilakukan harus didukung dengan harta atau aktiva dan bila penjualan ditingkatkan maka aktiva pun harus ditambahkan.

Ditengah persaingan bisnis yang ketat perusahaan dituntut untuk mampu meraih posisi pasar, sehingga perusahaan perlu melakukan strategi penjualan secara kredit agar jumlah penjualan meningkat. Namun, konsekuensi dari kebijakan tersebut akan menimbulkan peningkatan jumlah piutang tak tertagih dan biaya-biaya lain yang muncul seiring dengan peningkatan jumlah piutang.

Berdasarkan perolehan data dan informasi dari pihak perusahaan PT Dialogue Garmino Utama terkait adanya piutang tak tertagih selama lima tahun sejak Tahun 2019 sampai Tahun 2023 yang mana belum dibayarkan sampai sekarang Tahun 2024 sebesar Rp.312.023.054 yang disebabkan oleh beberapa hal seperti adanya dampak dari kasus virus corona Tahun 2019, toko tutup, pemilik toko kabur, adanya masalah internal yang menimpa salah satu *owner* toko sehingga dana penjualan terpakai yang mengakibatkan toko bangkrut, adanya keterlambatan pembayaran diluar jatuh tempo dan permasalahan lainnya yang menyebabkan konsumen tidak mampu membayar kewajiban kreditnya.

Maka dari itu, untuk menganalisis permasalahan perkreditan tersebut dapat dilakukan dengan seleksi pemberian kredit yang meliputi prinsip 5C menurut Panuntun, dkk (2014:15) berupa penilaian yang didasarkan pada *character, capacity, capital, collateral*, dan *condition*. Selain itu, adapula analisis 3R yang menjadi kerangka kerja untuk menilai kelayakan kredit individu atau bisnis dan dapat membantu dalam meminimalisir risiko kredit menurut Jogiyanto (2015:104-107) yaitu: *return, repayment* dan *risk bearing ability*. Dengan analisis kebijakan kredit tersebut perusahaan dapat mengatur pemberian kredit kepada pelanggannya yang bertujuan untuk meminimalkan risiko kredit dan memastikan bahwa perusahaan hanya memberikan kredit kepada pelanggan yang memiliki kemampuan untuk membayar kembali pinjamannya.

Agar penerapan penjualan secara kredit dapat terkendali, pihak perusahaan mempunyai kebijakan-kebijakan tersendiri dalam mengelola piutangnya sebagaimana yang terlampir dalam Surat Keputusan (SK) ketentuan pengelolaan piutang Dialogue Group. Perusahaan juga mempertimbangkan beberapa kriteria yang harus dipenuhi pelanggannya salah satunya mengenai Informasi pelanggan/toko yang meliputi kredibilitas, kondisi toko, *history* pembayaran dan pengambilan barang.

Dalam hal ini, kompetensi manajemen berperan penting untuk mewujudkan tujuan perusahaan dalam hal pengelolaan piutang yang baik. Kebijakan kredit dan kompetensi manajemen ini saling berkaitan satu sama lain di mana setiap kebijakan harus didukung dan dikelola dengan baik oleh manajemen dengan perlakuan pengendalian kebijakan yang sesuai. Pada dasarnya, jika setiap tugas dan fungsi dari tiap-tiap bagian organisasi dikelola sesuai dengan tugasnya maka pengelolaan piutang dapat dikendalikan secara efisien dan efektif.

Akan tetapi, Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Idvan Fitriansyah, S.E selaku *supervisor account receivable* pada tanggal 26 Maret 2024, beliau menjelaskan bahwa walaupun sudah tertera di SK mengenai kebijakan yang diberikan perusahaan dalam pemberian piutang, realisasinya pihak perusahaan masih tidak tegas dalam memberikan sanksi terhadap toko/konsumen yang bermasalah. Dengan begitu, realisasi adanya pemberian plafon kredit yang ada pada perusahaan menimbulkan semakin sulit untuk menagih piutang dari konsumen yang tidak memiliki kemampuan untuk membayar.

Selain itu, masalah tersebut juga berdampak pada *salesman* terhadap penerimaan gaji *sales* karena setiap *salesman* akan dikenai pemotongan gaji diakibatkan nota sisa yang masih ada sesuai dengan batas waktu toleransi ditetapkan namun belum terselesaikan sebagaimana mestinya. Permasalahan tersebut belum sesuai harapan diduga karena kompetensi manajemen yang kurang mendukung pelaksanaan kerja. Hal ini berdasarkan dari tiap-tiap pendidikan setiap karyawan bahwasanya dalam perusahaan ini adanya ketidaksesuaian dengan kemampuan di bidangnya.

Pengaruh kebijakan kredit terhadap pengendalian piutang tak tertagih sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Ericha Bella Fitria Damayanty dan Untung Lasiyono (2022:54-61) bahwa pengelolaan piutang yang baik serta kebijakan kredit yang sesuai dengan prosedur dapat mengurangi risiko piutang tak tertagih yang sudah

Pengaruh Kebijakan Kredit Dan Kompetensi Manajemen Terhadap Pengendalian Piutang Tak Tertagih Pada Perusahaan Pt Dialogue Garmindo Utama | Husaeri Priatna, Siti Rahma Utami

ditetapkan dan diterapkan oleh perusahaan. Oleh karena itu, penerapan kebijakan kredit mempunyai pengaruh kuat terhadap pengendalian piutang tak tertagih.

Kemudian pengaruh kompetensi manajemen terhadap pengendalian piutang tak tertagih oleh Dewi Ratna Sari dan Suni Priyawan (2023:190-202) menjelaskan bahwa pengelolaan piutang yang baik dapat membantu perusahaan meningkatkan efektivitas manajemen piutang dan mengurangi piutang tak tertagih. Maka dari itu, dengan penetapan manajemen yang kompeten mampu menerapkan berbagai strategi dan kebijakan untuk meminimalkan risiko piutang tak tertagih dan memaksimalkan pemulihan piutang tak tertagih.

Teori di atas memperkuat peneliti bahwa kebijakan kredit dan kompetensi manajemen dapat mempengaruhi pengendalian piutang tak tertagih. Berdasarkan hal di atas, penulis tertarik melakukan penelitian di perusahaan PT Dialogue Garmindo Utama dengan judul **“Pengaruh Kebijakan Kredit dan Kompetensi Manajemen Terhadap Pengendalian Piutang tak Tertagih pada Perusahaan PT Dialogue Garmindo Utama.”**

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pengaruh kebijakan kredit terhadap pengendalian piutang tak tertagih pada perusahaan PT Dialogue Garmindo Utama.
2. Bagaimana pengaruh kompetensi manajemen terhadap pengendalian piutang tak tertagih pada perusahaan PT Dialogue Garmindo Utama.
3. Bagaimana pengaruh kebijakan kredit dan kompetensi manajemen terhadap pengendalian piutang tak tertagih pada perusahaan PT Dialogue Garmindo Utama.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 2.1.1 Pengertian Kebijakan Kredit

Menurut Gitman (2014:345) kebijakan kredit adalah seperangkat pedoman yang digunakan perusahaan untuk menentukan siapa yang akan diberi kredit, berapa banyak kredit yang akan diberikan, dan persyaratan apa yang harus dipenuhi oleh peminjam. Menurut Hery (2015:132) kebijakan kredit adalah suatu pernyataan tertulis yang memuat garis besar mengenai pemberian kredit oleh perusahaan kepada pihak lain. Kebijakan ini dibuat untuk memastikan bahwa perusahaan hanya memberikan kredit kepada pihak yang layak dan mampu mengembalikan pinjamannya.

Dari pengertian di atas disimpulkan bahwa kebijakan kredit adalah suatu serangkaian pedoman atau tindakan yang dilakukan oleh pihak tertentu seperti perusahaan atau organisasi dalam melakukan pemberian kredit kepada pelanggan dengan melakukan berbagai pertimbangan dan penentuan seperti profil kredit pelanggan, kemampuan pembayaran, kelayakan kredit, penetapan suku bunga, pengaturan jangka waktu kredit dan pengelolaan risiko kredit.

2.1.2 Pengertian Kompetensi Manajemen

Menurut Marwansyah (2016:36) kompetensi manajemen merupakan perpaduan pengetahuan, keterampilan, sikap dan karakteristik pribadi lainnya yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan dalam sebuah pekerjaan, yang bisa diukur dengan menggunakan standar yang telah disepakati, dan yang dapat ditingkatkan melalui pelatihan dan pengembangan. Menurut Goleman (2015:47) kompetensi manajemen adalah adalah kombinasi dari kecerdasan emosional dan kognitif yang memungkinkan seorang pemimpin untuk mengelola diri sendiri, orang lain, dan situasi dengan efektif.

Berdasarkan pengertian kompetensi manajemen di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi manajemen adalah suatu pengetahuan, keterampilan dan sikap seorang manajer dalam sebuah proses pengkoordinasian pekerjaan orang lain, pengambilan keputusan, pengevaluasian dan sebagainya yang bertujuan untuk memenuhi tercapainya suatu tujuan organisasi.

2.1.3 Pengendalian Piutang Tak Tertagih

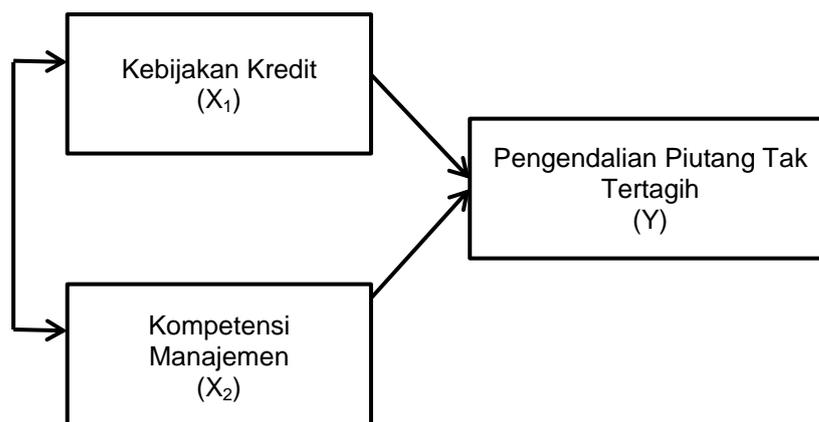
Menurut Gitosudarmo (2019:45) pengendalian piutang tak tertagih adalah serangkaian kegiatan yang dikoordinasikan untuk meminimalkan risiko piutang tak tertagih dan mengoptimalkan tingkat pengembalian piutang. Menurut Syai'l (2020:250-251) pengendalian piutang tak tertagih adalah serangkaian kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk meminimalkan risiko piutang yang tidak dapat ditagih. Hal ini dilakukan dengan cara:

1. Menilai kelayakan kredit pelanggan untuk memastikan bahwa mereka memiliki kemampuan dan kemauan untuk membayar.
2. Menetapkan persyaratan kredit yang tepat untuk meminimalkan risiko piutang tak tertagih.
3. Memantau piutang secara teratur untuk mengidentifikasi piutang yang berisiko tidak tertagih.
4. Mengambil tindakan penagihan yang tepat untuk memaksimalkan peluang pemulihan.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pengendalian piutang tak tertagih adalah suatu proses pengukuran, pemantauan dan evaluasi terhadap piutang tak tertagih pihak konsumen yang bertujuan untuk meminimalisir risiko piutang tak tertagih dan meningkatkan kesehatan keuangan perusahaan.

2.2 Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikiran yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu pengaruh kebijakan kredit dan kompetensi manajemen terhadap pengendalian piutang tak tertagih.



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Berdasarkan penjelasan di atas dan berdasarkan kerangka pemikiran yang ada, maka peneliti mencoba merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh positif secara parsial kebijakan kredit terhadap pengendalian piutang tak tertagih pada perusahaan PT Dialogue Garmindo Utama.
2. Terdapat pengaruh positif secara parsial kompetensi manajemen terhadap pengendalian piutang tak tertagih pada perusahaan PT Dialogue Garmindo Utama.
3. Terdapat pengaruh secara simultan kebijakan kredit dan kompetensi manajemen terhadap pengendalian piutang tak tertagih pada perusahaan PT Dialogue Garmindo Utama.

II. METODE PENELITIAN

3.2 Metode Penelitian

Sesuai judul penelitian yang dipilih maka objek dalam penelitian ini adalah kebijakan kredit (X_1), kompetensi manajemen (X_2) dan pengendalian piutang tak tertagih (Y). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, jenis penelitian *survey* dengan tingkat eksplanasi adalah deskriptif dan verifikatif.

3.2.1. Populasi dan Sempel

3.2.1.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2019:55) populasi adalah wilayah generalisasi (suatu kelompok) yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Berdasarkan pengertian tersebut, populasi merupakan kelompok yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang akan diteliti. Maka yang menjadi populasi sasaran pada penelitian ini ialah karyawan di Perusahaan PT Dialogue Garmindo Utama yang berjumlah 156 orang.

3.2.1.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2019:62) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Selain itu, dalam pengambilan sampel harus betul-betul representatif (mewakili). Teknik penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah didasarkan pada metode *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap elemen atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan peneliti dalam hal ini dengan menggunakan pendekatan *disproportionate stratified random sampling*. Menurut Sugiyono (2019:124) mendefinisikan *disproportionate stratified random sampling* adalah teknik yang digunakan dalam menentukan perhitungan sampel untuk dijadikan sebagai sampel pada penelitian bila populasi yang ditemui memiliki strata yang kurang proporsional.

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *disproportionate stratified random sampling* adalah karena tidak semua subpopulasi memiliki proporsi yang sama dalam populasi. Oleh karena itu, sampel yang dipilih secara sengaja ditentukan berdasarkan proporsi subpopulasi dalam populasi dan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk mendapatkan sampel yang representatif. Adapun kriteria yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu karyawan yang berhubungan langsung dengan kegiatan kredit seperti *sales departement, finance departement, accounting support dan tax support*, serta HRGA (*Human Resource and General Affair*). Maka diperoleh sampel sebagai berikut:

**Tabel 3.1
Data Sampel Penelitian**

| No. | Divisi | Jabatan | Sat. | Jml |
|-----|---|--|---------------------------------|-----|
| 1 | <i>Sales Departement</i> | a. <i>Sales</i> b. <i>Marketing</i> c. <i>Modern Outlet (MO)</i> | 6 6 11 | 23 |
| 2 | <i>Finance Departement</i> | 1.) <i>Finance</i> a. <i>Staff Cash</i> b. <i>Staff Purchasing</i> c. <i>Staff Bank</i> d. <i>Cost Control</i> 2.) <i>Account Receivable (AR)</i> a. <i>Account Receivable Officer (ARO)</i> b. <i>Admin AR</i> c. <i>Fakturis</i> | 1 1 1 2 1 3 1 | 10 |
| 3 | <i>Accounting Support and Tax Support</i> | a. <i>Staff Pajak</i> b. <i>Staff Accounting</i> | 1 3 | 4 |

| No. | Divisi | Jabatan | Sat. | Jml |
|--------------|---|---|--------|-----------|
| 4 | <i>Human Resource and General Affair (HRGA)</i> | a. <i>Staff HRD (Human Resource Development)</i> b. <i>Staff GA (General Affair)</i> | 1 3 | 4 |
| Total | | | | 41 |

Sumber: PT Dialogue Garmindo Utama

Berdasarkan data diatas, maka sampel dalam penelitian ini yang dipilih sebanyak 41 orang responden karyawan PT Dialogue Garmindo Utama.

3.2.2 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

1. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur digunakan untuk menunjukkan hubungan yang memperlihatkan seberapa besar pengaruh sebuah variabel tertentu baik pengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap beberapa variabel lainnya. Jadi dalam hal ini persoalannya adalah sebab akibat istilah yang akan digunakan dalam analisis jalur ini adalah variabel penyebab (X) yaitu variabel yang mempengaruhi, variabel antara (Y) yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas dan mempengaruhi variabel terikat dan variabel implisit/epsilon (ϵ) yang merupakan faktor-faktor lain dari variabel penyebab.

2. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan sebab akibat yang terjadi antara kebijakan kredit dan kompetensi manajemen terhadap pengendalian piutang tak tertagih. Adapun pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi atau seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas (Independen Variabel) terhadap variabel terikat (Dependen Variabel) sebagai berikut:

Tabel 3.2
Koefisien Korelasi Dan Taksirannya

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,00 - 0,199 | Sangat Rendah |
| 0,20 - 0,399 | Rendah |
| 0,40 - 0,599 | Sedang |
| 0,60 - 0,799 | Kuat |
| 0,80 - 1,000 | Sangat Kuat |

Sumber : Sugiyono (2017:231).

3. Koefisien Determinasi

Pengaruh Kebijakan Kredit Dan Kompetensi Manajemen Terhadap Pengendalian Piutang Tak Tertagih Pada Perusahaan Pt Dialogue Garmino Utama | Husaeri Priatna, Siti Rahma Utami

Setelah koefisien korelasi diketahui, maka selanjutnya adalah menghitung Koefisien Determinasi (KD) dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = R^2 \cdot 100\%$$

Sumber: Ghazali (2016:130)

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

R^2 = Koefisien Korelasi Dikuadratkan

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

1. Jika KD mendekati nol (0), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat lemah.
2. Jika KD mendekati satu (1), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat kuat.

4. Pengujian Hipotesis

Pengertian hipotesis menurut Sugiyono (2019:99) mendefinisikan hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (H_0) adalah pernyataan tidak adanya perbedaan antara parameter dengan statistik (data sampel) sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah pernyataan ada perbedaan antara parameter dan statistik. Maka H_0 tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan H_a menunjukkan adanya dampak antara variabel bebas dan variabel terikat. Hipotesis yang dirumuskan dapat diuji melalui pengujian hipotesis berikut ini:

a. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji-t statistik digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh kebijakan kredit dan kompetensi manajemen terhadap pengendalian piutang tak tertagih secara individu (parsial). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} .

Untuk mencari nilai t_{hitung} maka pengujian tingkat signifikannya adalah menggunakan rumus. Menurut Sugiyono, sebagai berikut:

$$t = \frac{r_p \sqrt{n - 3}}{\sqrt{n - r_p^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2017:237).

Keterangan :

r_p = Korelasi.

n = Banyaknya sampel.

t = Tingkat signifikan (t_{hitung}).

Setelah menghitung nilai t_{hitung} selanjutnya membuat kesimpulan mengenai diterima atau tidaknya hipotesis setelah dibandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} dengan ketentuan uji sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{tabel} < -t_{hitung}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh signifikan).
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{tabel} > -t_{hitung}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh signifikan).

3. Apabila menggunakan program komputer (*software SPSS*), jika nilai sig < $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh signifikan).

b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji-F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel kebijakan kredit dan kompetensi manajemen terhadap pengendalian piutang tak tertagih. Untuk mengetahui apakah variabel independen keseluruhan mempengaruhi variabel dependen pada tingkat signifikan tertentu.

Statistik uji untuk menghitung nilai F_{hitung} menurut Sugiyono ialah sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Sumber: Sugiyono (2017:235).

Keterangan :

- R^2 = Koefisien korelasi ganda.
- K = Jumlah variabel independen.
- n = Jumlah anggota sampel.
- dk = (n-k-1) derajat kebebasan.

Setelah menghitung nilai F_{hitung} selanjutnya membuat kesimpulan mengenai diterima atau tidaknya hipotesis setelah dibandingkan antara F_{hitung} dan F_{tabel} dengan ketentuan uji sebagai berikut:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh signifikan).
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh signifikan).
- c. Apabila menggunakan program komputer (*software SPSS*), jika nilai sig < $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh signifikan).

c. Menentukan Taraf Signifikansi

Hasil analisis dan pengujian hipotesis tingkat signifikannya adalah 0,05% ($\alpha = 0,05$) artinya jika hipotesis nol ditolak atau diterima dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil penarikan dari kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukkan adanya pengaruh atau tidak adanya pengaruh yang meyakini (signifikan) antara dua variabel tersebut.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Tabel : 4.1
Nilai Koefisien Jalur
Coefficients

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 7,733 | 4,592 | | 1,684 | ,100 |
| X1 | ,522 | ,117 | ,498 | 4,463 | ,000 |
| X2 | ,495 | ,129 | ,428 | 3,838 | ,000 |

Sumber: Pengolahan data dengan SPSS Versi 23.

Pengaruh Kebijakan Kredit Dan Kompetensi Manajemen Terhadap Pengendalian Piutang Tak Tertagih Pada Perusahaan Pt Dialogue Garmindo Utama | Husaeri Priatna, Siti Rahma Utami

Berdasarkan hasil perhitungan secara manual maupun SPSS di atas maka di dapat persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,498X_1 + 0,428X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

| | | | |
|---|-----------------------------------|-----------|---|
| 1. Pengaruh kebijakan kredit (X_1) terhadap pengendalian piutang tak tertagih (Y). | | | |
| | $0,498 \times 0,498$ | $= 0,248$ | $= 24,8\%$ |
| | $0,498 \times 0,495 \times 0,428$ | $= 0,106$ | $= 10,6\% +$ |
| | Total | | <u><u>= 35,4%</u></u> |
| 2. Pengaruh kompetensi manajemen (X_2) terhadap pengendalian piutang tak tertagih (Y) | | | |
| | $0,428 \times 0,428$ | $= 0,183$ | $= 18,3\%$ |
| | $0,428 \times 0,495 \times 0,498$ | $= 0,106$ | $= 10,6\% +$ |
| | Total | | <u><u>= 28,9%</u></u> |
| | Total Pengaruh | | <u><u>$35,4\% + 28,9\%$</u></u> |

Berdasarkan hasil penelitian di atas, terlihat bahwa:

- Variabel kebijakan kredit (X_1) mempunyai pengaruh langsung sebesar 24,8%, pengaruh tidak langsung melalui hubungannya dengan kompetensi manajemen (X_2) sebesar 10,6% sehingga total pengaruhnya adalah sebesar 35,4%.
- Variabel kompetensi manajemen (X_2) mempunyai pengaruh langsung sebesar 18,3%, pengaruh tidak langsung melalui hubungannya dengan kebijakan kredit (X_1) sebesar 10,6% sehingga total pengaruhnya adalah sebesar 28,9%.
- Hasil perhitungan koefisien determinasi (R kuadrat) yang dinyatakan dalam presentase menggambarkan besarnya kontribusi semua variabel bebas yaitu kebijakan kredit (X_1) dan kompetensi manajemen (X_2) dalam menentukan pengendalian piutang tak tertagih (Y) adalah sebesar 64,3%. Sedangkan faktor lain yang tidak diteliti dan turut mempengaruhi pengendalian piutang tak tertagih ditunjukkan oleh nilai epsilon (ε) = 0,357 atau sebesar 35,7%. Variabel lain yang dimaksud seperti faktor kebijakan piutang, kompetensi sumber daya manusia, pengendalian internal, perputaran kas dan lain sebagainya.

4.1.2 Analisis Korelasi

Tabel 4.2
Tabel Koefisien Korelasi

| | | Correlations | |
|----|---------------------|--------------|------|
| | | X1 | X2 |
| X1 | Pearson Correlation | 1 | ,495 |
| | Sig. (2-tailed) | | ,001 |
| | N | 41 | 41 |
| X2 | Pearson Correlation | ,495 | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | ,001 | |
| | N | 41 | 41 |

Sumber: Pengolahan data dengan SPSS Versi 23

4.1.3 Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 4.3

Perhitungan Koefisien Determinasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .802 ^a | .643 | .624 | 6,024904 |

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

4.1.4 Hasil Pengujian Hipotesis

4.1.4.1 Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Tabel 4.4
 Hasil Uji t (Parsial)

| Coefficients ^a | | | | | | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|--------------|---------|------|-------------------------|-------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Correlations | | | Collinearity Statistics | |
| | B | Std. Error | Beta | | | Zero-order | Partial | Part | Tolerance | VIF |
| (Constant) | 7.733 | 4.592 | | 1.684 | .100 | | | | | |
| 1 X1 | .522 | .117 | .498 | 4.463 | .000 | .710 | .586 | .433 | .755 | 1.325 |
| X2 | .495 | .129 | .428 | 3.838 | .000 | .675 | .529 | .372 | .755 | 1.325 |

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Pengolahan data dengan SPSS Versi 23.

a. Uji-t (Parsial) kebijakan kredit terhadap pengendalian piutang tak tertagih

Pada tabel 4.4 serta hasil perhitungan di atas, nilai t_{hitung} untuk kebijakan kredit (X_1) adalah 4,463, pada t_{tabel} adalah 2,024 dengan dk 41 ($n-k-1 = 41-2-1$) dan taraf signifikansi 0,05 diperoleh 2,024 (lihat t_{tabel} lampiran). Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ (4,463 > 2,024) maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

b. Uji-t (Parsial) kompetensi manajemen terhadap pengendalian piutang tak tertagih

Pada tabel 4.4 serta hasil perhitungan di atas, nilai t_{hitung} untuk kompetensi manajemen (X_2) adalah 3,838 pada t_{tabel} dk 41 ($n-k-1 = 41-2-1$) dan taraf signifikansi 0,05 diperoleh 2,024 (lihat t_{tabel} lampiran). Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,838 > 2,024) maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

4.1.4.2 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Tabel 4.5
 Hasil Perhitungan Uji F (Simultan)
 Pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 2481,207 | 2 | 1240,603 | 34,177 | .000 ^b |
| | Residual | 1379,380 | 38 | 36,299 | | |
| | Total | 3860,587 | 40 | | | |

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: Pengolahan data dengan SPSS Versi 23.

Dari tabel 4.5 serta hasil perhitungan di atas, nilai f_{hitung} adalah 34,177 sedangkan f_{tabel} dapat diperoleh dengan tabel F derajat bebas yaitu residual 38 dan regresi 2 dengan taraf signifikansi 0,05, sehingga diperoleh f_{tabel} sebesar 3,24 (lihat f_{tabel}

pada lampiran). Karena $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($34,177 > 3,24$) maka dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka terdapat pengaruh yang signifikan kebijakan kredit (X_1) dan kompetensi manajemen (X_2) terhadap pengendalian piutang tak tertagih (Y) secara simultan pada perusahaan PT Dialogue Garmindo Utama.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapat, maka pembahasan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Kebijakan Kredit Secara Parsial terhadap Pengendalian Piutang Tak Tertagih pada Perusahaan PT Dialogue Garmindo Utama

Berdasarkan hasil penelitian ini menyatakan bahwa kebijakan kredit mempunyai pengaruh langsung melalui hubungannya dengan pengendalian piutang tak tertagih karena hasilnya positif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan kebijakan kredit akan diikuti oleh kenaikan pengendalian piutang tak tertagih, demikian sebaliknya. Dengan demikian keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa kebijakan kredit secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengendalian piutang tak tertagih.

Pengaruh kebijakan kredit terhadap pengendalian piutang tak tertagih sebagaimana menurut Agus Irfani (2020:304) yang menyatakan bahwa tidak ada aturan baku dalam mengelola fungsi kredit perusahaan. Dengan pertimbangan secara terpadu, hendaknya pengelolaan kebijakan kredit dirumuskan oleh tim manajemen fungsional yang meliputi bidang pemasaran, produksi, dan keuangan. Adanya pengaruh kebijakan kredit terhadap pengendalian piutang tak tertagih sebagaimana penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ericha Bella Fitria Damayanty dan Untung Lasiyono (2022:54-61) hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengendalian piutang tak tertagih.

Dengan demikian hasil penelitian di PT Dialogue Garmindo Utama bahwa apabila semakin baik kebijakan kredit maka akan semakin baik pengendalian piutang tak tertagih, demikian pula sebaliknya.

2. Pengaruh Kompetensi Manajemen Secara Parsial terhadap Pengendalian Piutang Tak Tertagih pada Perusahaan PT Dialogue Garmindo Utama

Berdasarkan hasil penelitian ini menyatakan bahwa kompetensi manajemen mempunyai pengaruh langsung melalui hubungannya dengan pengendalian piutang tak tertagih karena hasilnya positif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan kompetensi manajemen akan diikuti oleh kenaikan pengendalian piutang tak tertagih, demikian sebaliknya. Dengan demikian keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa kompetensi manajemen secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengendalian piutang tak tertagih.

Pengaruh kompetensi manajemen terhadap pengendalian piutang tak tertagih sebagaimana menurut Alexander Thian (2022:9) yang menyatakan bahwa manajemen akan dikatakan efektif ketika dapat mendelegasikan sejumlah pekerjaan orang lain dan memonitor kinerjanya. Keterampilan membuat keputusan mencakup kemampuan untuk mendefinisikan masalah dan memilih tindakan terbaik secara efektif. Kemampuan manajemen dalam mendelegasikan tugas, memantau kinerja bawahan, mengantisipasi gangguan kerja, membuat keputusan, dan mengelola waktu secara efektif merupakan faktor-faktor penting dalam memastikan efektivitas pengendalian piutang tak tertagih. Adanya pengaruh kompetensi manajemen terhadap pengendalian piutang tak tertagih sebagaimana penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi Ratna Sari dan Suni Priyawan (2023:190-202) yang menyatakan bahwa pengelolaan piutang perusahaan belum efektif dengan demikian diperlukan manajemen yang berkompeten untuk mengendalikan karyawan untuk menaati dan melaksanakan prosedur serta keputusan yang sudah ditetapkan, serta meningkatkan kinerja melalui pemantauan yang baik.

Dengan demikian hasil penelitian di PT Dialogue Garmindo Utama bahwa apabila semakin baik kompetensi manajemen maka akan semakin baik pengendalian piutang tak tertagih, demikian pula sebaliknya.

3. Pengaruh Kebijakan Kredit dan Kompetensi Manajemen Secara Simultan terhadap Pengendalian Piutang Tak Tertagih pada Perusahaan PT Dialogue Garmindo Utama

Berdasarkan hasil perhitungan Koefisien determinasi (R kuadrat) yang dinyatakan dalam persentase menggambarkan besarnya kontribusi semua variabel bebas yaitu kebijakan kredit dan kompetensi manajemen terhadap pengendalian piutang tak tertagih. Sedangkan faktor lain yang tidak diteliti dan turut mempengaruhi pengendalian piutang tak tertagih ditunjukkan oleh nilai epsilon variabel lain dimaksud seperti faktor kebijakan piutang, kompetensi sumber daya manusia, pengendalian internal, perputaran kas dan lain sebagainya. Selanjutnya hasil uji-F menunjukkan bahwa secara simultan kebijakan kredit dan kompetensi manajemen berpengaruh signifikan terhadap pengendalian piutang tak tertagih pada perusahaan PT Dialogue Garmindo Utama, kemudian pada gambar kurva uji pihak kanan bahwa F_{hitung} berada pada daerah penolakan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa kebijakan kredit dan kompetensi manajemen secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengendalian piutang tak tertagih.

Pengaruh kebijakan kredit dan kompetensi manajemen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengendalian piutang tak tertagih. Peneliti dapat memahami bahwa apabila secara bersama-sama kebijakan kredit dan kompetensi manajemen diterapkan serta dilaksanakan secara tepat maka akan menentukan pengendalian piutang tak tertagih semakin baik pada Perusahaan PT Dialogue Garmindo Utama. Hal ini peneliti sampai pemahaman bahwa secara realita kedua variabel ini masing-masing memiliki kontribusi dan apabila secara bersama-sama kebijakan kredit dan kompetensi manajemen dikelola dengan baik, maka akan meningkatkan pengendalian piutang tak tertagih.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kebijakan kredit secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengendalian piutang tak tertagih. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kebijakan kredit yang dilakukan perusahaan maka pengendalian piutang tak tertagih akan semakin meningkat, sebaliknya semakin rendah kebijakan kredit maka pengendalian piutang tak tertagih akan semakin menurun.
2. Kompetensi manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengendalian piutang tak tertagih. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kompetensi manajemen yang dilakukan perusahaan maka pengendalian piutang tak tertagih akan semakin meningkat, sebaliknya semakin rendah kompetensi manajemen maka pengendalian piutang tak tertagih akan semakin menurun.
3. Pengaruh kebijakan kredit dan kompetensi manajemen secara simultan berpengaruh terhadap pengendalian piutang tak tertagih. Bahwa secara realita kedua variabel ini masing-masing memiliki kontribusi dan apabila secara bersama-sama kebijakan kredit dan kompetensi manajemen dikelola dengan baik, maka akan meningkatkan pengendalian piutang tak tertagih, demikian pula sebaliknya..

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di perusahaan PT Dialogue Garmindo Utama, penulis menyarankan sebagai berikut

1. Penerapan kebijakan kredit dapat dilakukan sesuai dengan prosedur dan ketentuan perusahaan yang nantinya penerapan kebijakan kredit dapat berjalan lebih optimal seperti melakukan verifikasi mendalam terhadap calon debitur sebelum menyetujui permohonan kredit, termasuk pengecekan riwayat kredit dan kemampuan pembayaran. Selain itu, perusahaan juga perlu melakukan

Pengaruh Kebijakan Kredit Dan Kompetensi Manajemen Terhadap Pengendalian Piutang Tak Tertagih Pada Perusahaan Pt Dialogue Garmindo Utama | Husaeri Priatna, Siti Rahma Utami

- standarisasi prosedur, pemanfaatan teknologi, pelatihan karyawan, serta monitoring dan evaluasi secara berkala sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) perusahaan yang telah ada mulai dari pengajuan hingga penagihan. Dengan demikian, diharapkan kebijakan kredit perusahaan dapat menjadi lebih efektif, risiko kredit dapat diminimalkan, dan kinerja keuangan perusahaan dapat ditingkatkan.
2. Penerapan kompetensi manajemen dapat dilakukan dengan meningkatkan area yang perlu ditingkatkan dengan mengidentifikasi kelemahan dalam sistem pengendalian, manajemen, pengelolaan keuangan, dan komunikasi. Selain itu, perusahaan juga dapat memberikan program *mentoring* bagi karyawan baru atau karyawan yang membutuhkan peningkatan kompetensi dan melakukan evaluasi kinerja secara berkala untuk mengukur sejauh mana karyawan telah menerapkan kompetensi yang telah diperoleh. Dengan pemahaman yang mendalam dan penerapan yang konsisten terhadap prosedur serta keputusan perusahaan, maka nantinya pengendalian piutang tak tertagih yang dihasilkan akan semakin optimal.
 3. Pengendalian piutang tak tertagih dapat dilakukan dengan memperhatikan faktor penentu dengan memastikan adanya kebijakan kredit yang dapat mengintegrasikan seluruh proses pengelolaan piutang mulai dari penagihan sampai dengan pelunasan. Dalam hal ini, manajemen yang berkompeten berperan penting untuk mengimplementasikan dalam penerapan tersebut. Selain itu, hal ini membutuhkan komitmen dari seluruh pihak di perusahaan. Perubahan budaya dan proses bisnis membutuhkan waktu, namun dengan upaya yang konsisten perusahaan PT Dialogue Garmindo Utama dapat meningkatkan efektivitas pengendalian piutang dan meminimalkan risiko kerugian.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanty, Fitria, E. B., & Lasiyono, U. 2022. Analisis Kebijakan Penjualan Kredit dan Pengelolaan Piutang Untuk Meminimalkan Piutang Tak Tertagih Pada PT. Subur Agro Pratama. *Journal of Sustainability Bussiness Research (JSBR)* 3.4, 54-61.
- Gitman. 2014. *Principles of Managerial Finance*. Inggris: Pearson Education.
- Gitosudarmo, Indriyo. 2019. *Manajemen Risiko Piutang Tak Tertagih: Teori dan Praktik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hery. 2015. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jogiyanto. 2015. *Analisis Kepercayaan dan Risiko Kredit*. Yogyakarta: BPFE.
- Marwansyah. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta.
- Irfani, Agus. 2020. *Manajemen Keuangan dan Bisnis: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sari, Dewi. R dan Priyawan, S. 2023. Analisis Efektivitas Manajemen Piutang Terhadap Pengendalian Piutang Tak Tertagih Pada PT. Sarayu Garuda Elektrindo. *Journal of Student Research* 1.2, 190-202.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Syafi'l Muhammad. 2020. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Panuntun, Ganjar, J., & Husaini, A. 2014. "Analisis Efektivitas Kebijakan Kredit Dalam Upaya Meningkatkan Rentabilitas (Studi Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia RSUD Dr. Saiful Anwar Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis*.

Praditya, Daniel. 2015. *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ*. Brighton: Harvard Business Review Press.

Thian, Alexander. 2022. *Kompetensi Manajemen di Era 4.0*. Yogyakarta: ANDI.